

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DI KELAS VII MTS AR- RAUDLATUL HASANAH LUMUT

Oleh :

Sukrina Ayu Khalilah¹⁾, Nunik Ardiani²⁾, Rahmatika Elindra³⁾
^{1,2,3}Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pemahaman konsep matematika siswa pada materi Aritmetika Sosial di kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Ar-Raudlatul Hasanah Lumut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru bidang studi matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui nilai rata-rata Hasil observasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut yaitu sebesar 57.14 yaitu berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata tes materi aritmetika sosial diketahui sebesar 49.44 dengan kategori Rendah. Berdasarkan dari tes yang dilakukan terdapat sebanyak 1 siswa yang memiliki kategori tinggi atau sekitar 5.26%. Pada kategori sedang diperoleh sebanyak 6 siswa atau sebesar 31.58%. Kemudian pada kategori rendah yaitu 12 siswa atau 63.16%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian siswa berada pada kategori rendah. pencapaian ini menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang rendah di kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut.

Kata Kunci: Analisis, Pemahaman, Konsep, Matematika, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan menandai manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan merupakan aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup exis dalam kompleksitas sosial modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan pembuktian Undang-undang dasar tahun 1945 pada alinea ke-4. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Salah satu proses pembelajaran yang harus dilalui untuk mengembangkan kemampuan atau potensi siswa adalah dengan mempelajari matematika.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global akan selalu mengalami perubahan setiap saat. Di era globalisasi ini, para generasi muda dituntut untuk menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dengan pendidikan yang tinggi, pola pikir masyarakat akan semakin meninggi sehingga dapat beradaptasi terhadap adanya perubahan kehidupan masyarakat karena pengaruh dari globalisasi dan mengaktualisasikan diri dalam pembangunan nasional.

Dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), berarti implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu membawa masyarakat, bangsa, dan Negara ke luar dari krisis multidimensi yang sudah lebih dari sepuluh tahun belum menunjukkan adanya pemulihan (Mulyasa, 2009:132).

Mata pelajaran matematika sejak dulu telah diajarkan di semua jenjang pendidikan dimulai dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan di perguruan tinggi. Di dalam pelajaran matematika tentu saja banyak rumus-rumus yang diajarkan. Rumus-rumus tersebut merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan di dalam pelajaran matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 sebagaimana dikutip dalam Wardhani (2008) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar

konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Tujuan belajar Matematika yang ditetapkan pemerintah melalui Permen 23 Tahun 2006 yaitu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan juga mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain yang memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet percaya diri dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan tujuan belajar Matematika tersebut pemahaman konsep adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam kegiatan belajar Matematika. Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran Matematika, dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, dengan pemahaman konsep yang baik maka akan memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengingat, menggunakan, dan menyelesaikan berbagai soal yang bervariasi sesuai dengan konsep yang dipelajari.

Dalam belajar Matematika pemahaman konsep tidak hanya dijadikan sebagai tujuan belajar Matematika, akan tetapi merupakan suatu hal dasar yang sangat penting karena pemahaman konsep membuat belajar Matematika lebih bermakna, artinya siswa tidak hanya menghafal rumus-rumus atau langkah-langkah penyelesaiannya, tetapi memahami konsep secara utuh sehingga tidak mudah dilupakan. Agar belajar matematika lebih bermakna maka harus dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga membuat siswa lebih mudah untuk memahami konsep. Kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa sangat penting untuk diketahui karena sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, selain itu juga digunakan sebagai tolak ukur untuk pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas VII-D di MTs Ar-Raudlatul Hasanah Lumut menyatakan, "Bahwa pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Matematika karena akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, artinya jika pemahaman konsep siswa baik maka hasil belajar siswa juga baik dan sebaliknya jika pemahaman konsepnya buruk maka hasil belajarnya pun juga buruk. Bapak Hery Saputra Lase, S.Pd juga menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas VII di MTs Ar-Raudlatul Hasanah Lumut sangat bervariasi, artinya kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran Matematika antara siswa berbeda-beda, namun selama ini belum pernah diketahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

Aritmetika Sosial merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Pentingnya mempelajari Aritmetika Sosial karena sering sekali siswa tidak mengetahui bahwa banyak aktivitas sehari-hari yang dilakukan dilingkungan sekitar merupakan hal yang terkait dengan materi Aritmetika Sosial. Pada pembelajaran Matematika yang menggunakan kurikulum 2013 untuk memudahkan siswa memahami konsep materi yang akan dipelajari, siswa disajikan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Aritmetika Sosial merupakan salah satu materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi Aritmetika Sosial sangat tepat digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa. Ruang lingkup Aritmetika Sosial meliputi untung dan rugi, bunga tunggal, serta bruto, neto dan tara. Ruang lingkup Aritmetika Sosial mengenai untung dan rugi termasuk aktivitas dalam kegiatan jual-beli.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa menggunakan judul "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs Ar-Raudlatul Hasanah Lumut"

Hakikat Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman merupakan suatu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya setelah melalui proses pembelajaran. Muhsin (2013:15) menyatakan bahwa “Pemahaman merupakan terjemahan dari understanding, diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui: (1) objek itu sendiri; (2) relasinya dengan objek lain yang sejenis; (3) relasinya dengan objek lain yang tidak/sejenis; (4) relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis dan (5) relasinya dengan objek dalam teori lainnya.”

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah dalam belajar.

Definisi Matematika

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan eksak yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan dan tulisan yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2013:185) menyatakan bahwa “Matematika merupakan suatu ilmu yang tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga merupakan ilmu yang bersifat sosial, maksudnya yaitu matematika bukan ilmu yang bersifat abstrak melainkan suatu cara pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan-hubungan antara konsep dan struktur matematika yang ada dengan apa yang dimiliki siswa melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Dengan demikian pemahaman matematis merupakan kemampuan dalam memahami berbagai materi dalam pembelajaran matematika. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep menurut Sari (2011:13-14) yaitu :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep,
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya),
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep,
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis,
- e. syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep,
- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep matematis itu antar lain mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut. Mampu mengaitkan berbagai konsep matematika. Mampu menerapkan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan Siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sejalan dengan ini Purwanto (2007:102) mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara

mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial merupakan penerapan dari konsep aljabar. Aritmetika sosial yaitu membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari beserta aspek-aspeknya.

a. Laba dan Rugi

1. Harga Satuan

Harga satuan dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$\text{Harga Satuan} = \frac{\text{Harga sejumlah barang}}{\text{Jumlah barang}}$$

Harga sejumlah barang = harga satuan x jumlah barang

2. Harga jual, Harga beli, Laba, Rugi, dan Impas

Harga beli (HB) adalah harga pembelian sebuah barang dari agen atau took grosir. Kemudian Harga jual (HJ) adalah harga penjualan sebuah barang dari pedagang kepada konsumen. Harga jual, harga beli, laba dan rugi dapat ditentukan dengan rumus berikut :

Jika $HJ > HB$, maka mendapat laba = $HJ - HB$

$HJ < HB$, maka mengalami rugi = $HB - HJ$

$HJ = HB$, maka terjadi kondisi impas

3. Persentase laba dan rugi

Persentase laba dan rugi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase laba} = \frac{\text{Laba}}{\text{Harga beli}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase rugi} = \frac{\text{Rugi}}{\text{Harga beli}} \times 100\%$$

Note : Persentase laba dan rugi selalu dihitung terhadap pembelian.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Ar-Raudlatul Hasanah Lumut. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman konsep matematika siswa dikelas VII Mts. Ar-Raudlatul Hasanah Lumut secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa dikelas VII-D Mts. Ar-Raudlatul Hasanah Lumut.

Dalam penelitian kuantitatif, informan penelitian sama dengan sampel yang akan memberikan data untuk hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:298) mengatakan "Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian". Adapun informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru bidang studi pendidikan matematika di MTs. Ar-Raudlatul Hasanah Lumut.

Menurut Sugiyono (2018:193) ada dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data baik sumber data primer maupun sumber data sekunder yang akan dijelaskan lebih lanjut, berikut :

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Observasi
 Observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang ingin melakukan suatu kegiatan penelitian. Menurut Rangkuti (2014:120) “ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, kejadian, tujuan, dan perasaan”
- 2) Wawancara
 Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono (2016: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.
- 3) Tes
 Tes adalah instrument yang digunakan peneliti untuk mengukur pemahaman konsep matematika siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah dalam bentuk soal uraian yang berkaitan dengan materi Aritmetika Sosial. Sehingga dengan teknik tes ini dapat mengetahui kualifikasi kemampuan pemahaman konsep pada materi Aritmetika Sosial siswa kelas VII-C MTs. Ar-Raudlatul Hasanah Lumut. Adapun indikator pemahaman konsep matematika siswa adalah: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep 4) Menyajikan Konsep dalam berbagai representasi matematis 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.
- 4) Dokumentasi
 Teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah berkas-berkas atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang diperlukan, seperti gambaran umum tentang lokasi penelitian termasuk sejarah berdirinya, data tentang jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber dari primer menjadi lebih valid, konsisten, tuntas, dan pasti sehingga di analisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data, Display Data, verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut. Adapun hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil observasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut

No	Indikator	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Skor
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	Menyatakan kembali konsep Aritmatika dengan bahasanya sendiri	√		2
		mampu mengulang konsep yang sudah dijelaskan.	√		
2	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Kemampuan siswa dalam mengelompokan suatu masalah berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki yang terdapat pada materi Aritmatika sosial	√		2
		mampu mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep	√		
3	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	Kemampuan siswa dalam membedakan mana yang termasuk contoh		√	0
		Kemampuan siswa dalam membedakan mana yang tidak termasuk contoh		√	
4	Menyajikan Konsep dalam berbagai representasi matematis	Kemampuan siswa dalam menyajikan konsep aritmatika sosial	√		1
		Mengaplikasikan jawaban mealalui gambar dan grafik.		√	
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan prosedur berdasarkan syarat cukup yang telah diketahui.		√	1
		kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah tidak sesuai dengan prosedur syarat yang telah diketahui.	√		
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memilih dan memanfaatkan prosedur yang ditetapkan	√		1
		Siswa kurang mampu dalam menyelesaikan masalah dengan memilih dan memanfaatkan prosedur yang ditetapkan		√	
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan suatu konsep dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah yang benar.		0	1
		Mampu memecahkan masalah aritmatika sosial dengan berbagai konsep sederhana.	√		

Jumlah Skor	8
Rata-rata hasil observasi	57.14

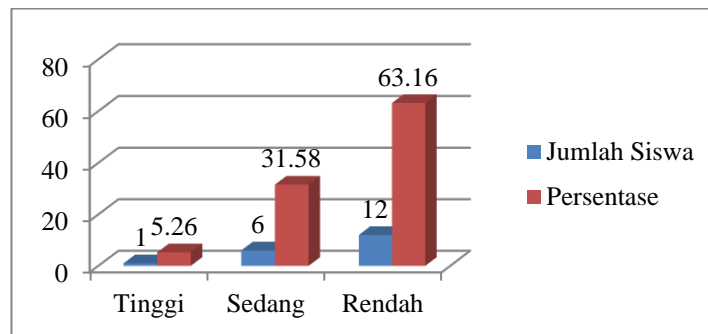
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil observasi adalah 57.14 yaitu berada pada kategori kurang. Artinya dari hasil observasi yang dilakukan diketahui Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII masih kurang.

Selanjutnya Untuk mengukur kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV peneliti membagikan 7 item soal tentang aritmetika sosial. Tes yang diberikan ditetapkan nilai KKM yang sebesar 70. Adapun hasil tes yang dibagikan kepada siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Penggolanan Kategori Pencapaian Siswa Pada Tes
Pemahaman Konsep Matematika

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	1	5.26 %
2	Sedang	6	31.58 %
3	Rendah	12	63.16 %
Total		19	100

Berdasarkan dari tes yang dilakukan terdapat sebanyak 1 siswa yang memiliki kategori tinggi atau sekitar 5.26%. Pada kategori sedang diperoleh sebanyak 6 siswa atau sebesar 31.58%. Kemudian pada kategori rendah yaitu 12 siswa atau 63.16%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian siswa berada pada kategori rendah. pencapaian ini menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang rendah di kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut. Untuk lebih jelasnya pencapaian pada tiap kategori ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar
Penggolanan Kategori Pencapaian Siswa Pada Tes
Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep dalam matematika merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Sedangkan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep materi matematika saat ini masih lemah bahkan terdapat konsep materi yang dipahami dengan keliru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2016: 156) bahwa “terdapat banyak siswa yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit”. Oleh karena itu, dibutuhkan peran seorang guru untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir dan mengaitkan konsep-konsep dalam matematika. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menafsirkan, memperkirakan, mengerti dan memahami suatu konsep-konsep materi setelah dipelajari, serta mampu menangkap makna tentang materi yang telah dipelajari itu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prawida (2020) dengan judul penelitian Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Konsep Aritmatika Sosial (Pada Kelas VII SMPN 1 Gatak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda dalam memahami konsep aritmatika sosial. Pada subyek 01 soal 1

menunjukkan tidak adanya kesulitan belajar dan menunjukkan pemahaman konsep yang baik. Berbeda pada soal nomor 2 subyek mengalami kesulitan belajar dalam menyatakan suatu prinsip tetapi tidak dapat mengutarakan artinya, dan tidak dapat menerapkan prinsip tersebut. Untuk subyek nomor 02 tidak menunjukkan kesulitan belajar pada kedua soal dan menunjukkan pemahaman konsep yang baik untuk kedua soal. Berbanding terbalik pada subyek 03 dimana subyek mengalami kesulitan belajar pada Tidak mampu melakukan kegiatan penemuan tentang suatu materi dan Tidak mampu menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu. Pada indikator pemahaman konsep siswa tidak menunjukkan satupun pemahaman konsep sehingga dapat disimpulkan pemahaman konsep pada subyek 03 sangat buruk.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran pemahaman konsep matematika siswa pada materi Aritmetika Sosial di kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut Tahun Pelajaran 2021/2022 dari hasil penelitian yang dilakukan nilai rata-rata Hasil observasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut yaitu sebesar 57.14 yaitu berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata tes materi aritmetika sosial diketahui sebesar 49.44 dengan kategori Rendah Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematika siswa kelas VII pada pelajaran matematika materi aritmetika sosial masih tergolong rendah.

Berdasarkan dari tes yang dilakukan terdapat sebanyak 1 siswa yang memiliki kategori tinggi atau sekitar 5.26%. Pada kategori sedang diperoleh sebanyak 6 siswa atau sebesar 31.58%. Kemudian pada kategori rendah yaitu 12 siswa atau 63.16%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian siswa berada pada kategori rendah. pencapaian ini menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki pemahaman konsep matematika yang rendah di kelas VII MTs Ar- Raudlatul Hasanah Lumut.

5. REFERENSI

- Anas Sudijono. 2016. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Ruseffendi
- Muhsin. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual. Jurnal Peluang, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2013.
- Prawida. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas VIII D SMP N I Kasihan. Jurnal Derivat Volume 2 No. 1 Juli 2015.
- Purwanto. Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda Karya.
- Sari. Paramitha. Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*. Vol. II, No. 1, Maret 2017.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.